

BELARASA KITA

KABAR CARITAS DARI KOMUNITAS DAN JEJARING



Perjalanan menuju lokasi pembangunan hunian tetap di Dusun Kassa, Sulawesi Barat. Foto: Caritas Keuskupan Agung Makassar

CATATAN DARI MAMUJU

Sejak merespon bencana gempa bumi yang terjadi di Sulawesi Barat pada 14-15 Januari 2021, Caritas Indonesia bersama Caritas Keuskupan Agung Makassar (Camar) sudah membuka Pos Layanan Kemanusiaan yang berlokasi di Paroki St. Maria Ratu, Mamuju. Setelah melewati masa respon tanggap darurat selama 2 bulan, kegiatan kemanusiaan kemudian berlanjut dengan program rehabilitasi dan rekonstruksi paska bencana gempa Mamuju, dan selanjutnya dikenal sebagai Proyek AO-2021/007.

Selain dari sumbangan pribadi, pendanaan proyek

kemanusiaan ini berasal dari jaringan nasional Caritas Indonesia, Caritas Italiana, dan Caritas Australia, serta donasi umat melalui Keuskupan Agung Makassar.

Fokus kegiatan proyek ini adalah pembangunan 140 unit hunian tetap (huntap), yang tersebar di Desa Botteng dan Takandeang, pembangunan 1 unit bangunan PAUD di Desa Rantedoda, pelatihan *Community Managed Disaster Risk Reduction* (CMDRR) pada 3 komunitas dampingan, peningkatan kapasitas relawan dan penguatan kapasitas lembaga Caritas PSE Keuskupan Agung Makassar.

bersambung ke halaman 2



Direktur Caritas Indonesia, Fredy Rante Taruk, Pr. (rompi merah) berfoto bersama salah satu keluarga penerima manfaat di Dusun Kassa, Sulawesi Barat

Foto: Caritas Keuskupan Agung Makassar

Proyek kemanusiaan berdurasi 12 bulan ini harus ditata dengan baik, dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan berlangsung maka, pada tanggal 23 – 25 Agustus 2021, Caritas Indonesia bersama dengan Caritas Keuskupan Agung Makassar melakukan rangkaian kegiatan, baik di lokasi proyek maupun di kantor Layanan Kemanusiaan di Mamuju.

Mereka yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah Rm. Fredy Rante Taruk (Direktur Eksekutif Caritas Indonesia), P. Joni Payuk, CICM (Vikjen Keuskupan Agung Makassar), Rm. Bernard Cakra Arung Raya (Direktur Caritas Keuskupan Agung Makassar), Rm. Samson Bureny (Vikep Sulawesi Barat), Rm. Viktor Wiro Patinggi (Pastor Paroki Mamuju) dan para staf dari Pos Layanan Kemanusiaan yang merupakan anggota Jaringan Nasional Caritas Indonesia.

Rangkaian kegiatan diawali dengan kunjungan langsung ke lokasi proyek di Desa Botteng dan Desa Takandeang, untuk berdialog dengan para penerima manfaat dan mencermati kualitas material barang-barang bantuan. Hari berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan lokakarya review kuartal pertama atas Proyek AO-2021/007. Tujuan khusus lokakarya ini adalah melakukan evaluasi pada semua proses yang telah berlangsung selama ini dan mengantisipasi kendala yang akan muncul di tahapan berikutnya.

Sejumlah catatan penting yang muncul dari pertemuan ini diantaranya adalah bahwa karya belarasa Caritas di Mamuju sungguh telah menjadi wujud nyata kehadiran Gereja dalam respon kemanusiaan, dan Caritas Keuskupan Agung Makassar telah berperan dengan baik sejak gempa terjadi hingga kini.

Catatan lain yang membanggakan adalah bahwa Caritas selalu merespon kebutuhan dasar masyarakat setempat dengan tetap menghormati kearifan lokal dan bekerjasama dengan pemerintah dan pemangku kepentingan setempat. Komunikasi partisipatif terjalin dengan baik antara Caritas dan para penerima manfaat, termasuk dalam memprioritaskan kelompok-kelompok rentan dan berkebutuhan khusus yang merupakan perwujudan dari semangat subsidiaritas. Selain itu, Caritas menghargai dan menjunjung tinggi martabat masyarakat setempat dengan menempatkan mereka sebagai subyek, bukan obyek pembangunan kesadaran.

Pada komunitas-komunitas dampingan, selain simulasi bencana, perlu juga dilakukan langkah-langkah mitigasi dan menyiapkan jalur evakuasi dan membangun kesadaran bencana untuk anak-anak dalam wujud pengurangan risiko bencana berbasis sekolah (PRBBS). Prosedur Standar Operasi (SOP) pembangunan shelter juga perlu disusun segera, sebagai panduan teknis untuk kualitas material dan sistem kerja yang akan diterapkan di lokasi-lokasi proyek rekonstruksi.

Namun, terlepas dari semua standar teknis sebuah bangunan rumah yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proyek bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang terdampak, Direktur Eksekutif Caritas Indonesia mengingatkan kita, bahwa Caritas bukanlah LSM sebagaimana dipahami banyak orang pada umumnya. Caritas adalah lembaga sosial-pastoral kemanusiaan yang terintegrasi dengan Gereja Katolik sebagai satu kesatuan. (as, mdk)

POHON INI BUKAN MILIK SAYA

Sudah puluhan tahun, Darwis tinggal di sebuah rumah sederhana yang terletak di tepi jalan Desa Ape Maliko, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Rumah berdinding kayu ini hanya berjarak tiga meter dari tepi jalan. Lagi, halaman belakang rumah ini terletak begitu dekat dengan tepi jurang yang cukup dalam.

Darwis adalah salah satu dari penerima manfaat Program EA 06/2021 dari Caritas PSE Manado. Rencananya, rumah Darwis akan dibangun sehingga menjadi hunian yang lebih layak. “Saya senang ada yang ingin membantu memperbaiki rumah kami ini,” ujar Darwis saat dikunjungi tim Caritas PSE Manado, 21 Agustus 2021.

Namun ternyata, rencana membangun rumah milik Darwis tidak begitu saja bisa dilakukan. Masih ada persoalan lain. Agar rumah yang

dibangun nanti bisa lebih layak, maka dua pohon kelapa yang tumbuh di halaman rumah ini harus ditebang. Sayang, Darwis mengatakan bahwa dua pohon kelapa yang bukan miliknya.

“Tanah ini milik saya, tapi pohon kelapa ini memang bukan kepunyaan saya. Ketika saya membeli tanah ini dari paman, ternyata paman menjual dua pohon kelapa ini kepada orang lain,” ujar Darwis menceritakan situasi yang dialaminya.

Situasi yang dialami Darwis telah menjadi perhatian dari pelaksana Program EA 06/2021. Tim Caritas PSE Manado tetap bertekad untuk membantu membangun rumah milik Darwis agar lebih layak. Program Coordinator EA 06/2021, Ozagma Lorenzo Simorangkir mengatakan, timnya akan mengusahakan agar ada mediasi antara Darwis dan pemilik pohon, agar pohon kelapa itu dapat dibeli dan ditebang. “Situasi ini

bersambung ke halaman 6



Tim Caritas PSE Manado saat meninjau rumah milik Darwis, salah satu penerima manfaat Program EA 06 2021.

Foto: Caritas PSE Manado



Penyerahan dokumen program Rehab-Rekon Bencana Seroja kepada Pemerintah Daerah Lembata. Foto: Dok. Caritas Keuskupan Larantuka

LANGKAH CERMAT PASKA BENCANA

Badai Seroja yang melanda sebagian wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur pada 4 April 2021, meninggalkan banyak kerusakan. Caritas Indonesia bersama Caritas Keuskupan Atambua, Caritas Keuskupan Larantuka, dan Caritas Keuskupan Weetabula segera menyusun dan melaksanakan Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi bagi masyarakat terdampak.

Beberapa fokus kegiatan dalam program tersebut diantaranya adalah pemulihan mata pencaharian, akses layanan pendidikan, kesehatan, Psikososial, WASH (*Water, Sanitation and Hygiene*), dan peningkatan kapasitas kebencanaan. Agar program-program tersebut dapat berjalan selaras dengan program pemulihan yang sedang diluncurkan oleh pemerintah setempat, maka

satu koordinasi yang cermat dan akuntabel, patut dilakukan.

Belum lama ini, Caritas Larantuka telah melakukan pertemuan bersama dengan pemerintah Kabupaten Flores Timur. Direktur Caritas Keuskupan Larantuka, RD. Marianus Welan, pada Kamis 19 Agustus 2021, secara langsung menyerahkan dokumen Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Dampak Badai Seroja kepada Sekretaris Daerah Kabupaten Flores Timur, Paulus Igo Geroda.

“Penyerahan dokumen program ini merupakan bentuk tanggung jawab Caritas Keuskupan Larantuka dalam mengemban misi kemanusiaan dan sebagai wujud kerjasama Caritas Indonesia dan Caritas Keuskupan Larantuka dengan pihak Pemerintah Kabupaten Flores Timur dalam

penanganan bencana,” kata RD. Marianus Welan yang akrab dipanggil Romo Nus.

Pada hari berikutnya, Jumat 20 Agustus 2021, Romo Nus dengan didampingi oleh Romo Deken Lembata, RD.Sinyo da Gomes dan koordinator Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi wilayah Lembata, RD. Blas Kleden, menyerahkan dokumen Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Dampak Badai Seroja kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata dan diterima langsung oleh Plt. Bupati Lembata, Thomas Ola Langodai.

“Semoga membawa Berkah bagi Lewotana Lembata tercinta,” ungkap Romo Nus.

Rencana kegiatan program Rehabilitasi dan Rekonstruksi tersebut juga dipaparkan di hadapan Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Flores Timur, Alfonsus Hada Bethan, serta beberapa wakil dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait seperti PAMSIMAS, PUPR, BAPPEDA, dan PDAM.

“Bencana adalah urusan kita bersama, tidak bisa ditangani oleh satu pihak saja. Kegiatan pemaparan program ini sebagai bukti adanya dukungan dan kerjasama yang baik antara Caritas Indonesia dan CARILA dengan pihak Pemerintah Daerah Flores Timur dalam penanganan bencana,” pungkas Romo Nus. (mdk, as)



Penyerahan dokumen program Rehabilitasi & Rekonstruksi dampak Badai Seroja kepada Pemda Flores Timur. Foto: Dok. Caritas Keuskupan Larantuka



SIKLON SEROJA



KAB. FLORES TIMUR

Banjir bandang disertai longsor: Kec. Adonara Timur, Kec. Ile Boleng, Kec. Wotan Ulomado Kec. Adonara Barat, dan Kec. Adonara

KAB. LEMBATA

Banjir bandang disertai longsor: Kec. Ile Ape Timur, Kec. Ile Ape, Kec. Lebatukan, Kec. Buyasuri, dan kec. Omesuri.

WILAYAH KEUSKUPAN LARANTUKA

REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI

Pada tahap Rehab Rekon, Caritas Keuskupan Larantuka yang bermitra dengan Karina untuk merespon tujuh sektor: WASH, Shelter, Livelihood, Pangan, Psikososial, Pendidikan, dan Kesehatan.

SHELTER

- 47 Unit perbaikan rumah rumah
- 128 Unit Hunian Transisi
- 125 Unit Hunian Tetap

LIVELIHOOD

- 1.641 KK tani
- 81 KK nelayan
- 102 KK tenun ikat
- 16 KK UMKM

PANGAN

- 1.844 KK di P. Adonara,
- 1.005 KK di P. Lembata

WASH

- +/- 6.500 KK di 20 Desa di P. Adonara dan P. Lembata

PENDIDIKAN

- 188 siswa TK dan SD
- 43 SMP/SM dan Perguruan Tinggi
- 134 Guru Honorer

KESEHATAN

- 188 siswa TK dan SD
- 43 SMP/SM dan Perguruan Tinggi
- 134 Guru Honorer

PSIKOSOSIAL

- 983 individu

PENINGKATAN KAPASITAS

- 10 Staf dan 153 Relawan yang tersebar di 3 Dekenat (51 Paroki)

Sumber: Caritas Keuskupan Larantuka

Infografis Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi di wilayah Caritas Keuskupan Larantuka. (mdk)



Direktur Caritas Indonesia, Fredy Rante Taruk, Pr. (rompi merah), bersama Ketua Suku Kaili Rai, Bapak Toti dan Romo Wayan (tengah).

Foto: Caritas PSE Manado

Pohon Ini...

Dari halaman 3

membingungkan, bisa terjadi tanah milik seseorang, tetapi pohon yang tumbuh di tanah itu milik orang lain,” ujar Lorenzo.

Pembangunan rumah milik Darwis ini ada satu dari total 60 rumah yang akan dibangun di Desa Ape Maliko. Tak jauh dari desa itu, Caritas PSE Manado juga membantu pembangunan shelter atau hunian bagi 20 kepala keluarga penerima manfaat yang berasal dari Suku Kaili Rai. Sebelumnya, mereka tinggal secara berpindah-pindah termasuk pindah di dalam hutan di dekat Desa Maliko.

Community Officer Caritas PSE Manado, Marianus M. Lei menceritakan sudah sekitar dua tahun ini, beberapa KK dari Suku Kaili Rai tinggal di tenda-tenda sementara dengan kondisi yang sangat memprihatinkan. Saat ini, disiapkan sebuah lahan dengan luas sekitar satu hektar untuk membangun hunian baru untuk sebanyak 20 KK ini. “Lahan ini disumbangkan oleh seorang umat,” ujar Marianus.

Selama ini, masyarakat Suku Kaili

Rai dikenal sebagai sekelompok masyarakat nomaden. Umumnya, mereka mencari penghidupan sebagai pencari rotan di dalam hutan. Hal ini menjadikan mereka tidak memiliki tempat tinggal tetap, sebagian dari mereka masih ada yang tinggal di hutan dengan berpindah-pindah tempat.

Direktus Caritas PSE Manado, Romo I Wayan Sugiarta, mengatakan, Program EA 06 2021 ini digulirkan untuk menyediakan hunian yang layak bagi keluarga penerima manfaat. Romo Wayan berharap, dengan rumah baru ini, mereka dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka lebih baik lagi. (aes)

REDAKSIONAL

Belarasa Kita adalah media penyebaran informasi terkait program-program yang dilaksanakan oleh Caritas Indonesia - KARINA yang berkolaborasi dengan jejaring Caritas Keuskupan maupun dengan lembaga-lembaga yang terkait lainnya. Mandat Fasilitasi, Koordinasi, dan Animasi selalu dijalankan dalam kerja-kerja kemanusiaan yang kolaboratif dan partisipatif.

Editorial, Lyout & Design:
Caritas Indonesia - KARINA

Saran dan masukan dapat dikirimkan melalui:

media@karina.or.id

Phone: (+62) 811 9951 258

atau dialamatkan ke:

Caritas Indonesia (KARINA-KWI)

Jl. Matraman 31

Kelurahan Kebon Manggis,

Kecamatan Matraman,

Jakarta Timur - 13150



Caritas Indonesia - KARINA



caritas_indonesia



Caritas Indonesia



Caritas_ID



caritas - indonesia

www.karina.or.id

Donasi Caritas Indonesia:

Bank BCA

Account No : 288-308-0599

Atas nama : YAY KARINA

Cabang: Puri Indah, Jakarta